BAB III STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran dari perancangan informasi mengenai kesenian Sunda Bangbarongan melalui buku fotografi dilihat secara demografis, geografis, dan psikografis, agar strategi perancangan media informasi ini dapat dipahami, dan diterima dengan tepat sasaran.

III.1.1 Demografis

Boague (1973), demografi merupakan ilmu yang mempelajari secara statistika dengan komposisi dan distribusi penduduk serta mempelajari perubahan yaitu dilihat dari kelahiran, kematian, perkawinan dan migrasi. Dapat diartikan bahwa demografis adalah gambaran tentang penduduk yang meliputi perubahan secara umum, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya. Adapun faktor-faktor untuk mencapai sasaran sebagai berikut :

- Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- Usia : 15-35 tahun
- Pendidikan : Pelajar, Mahasiswa,Pekerja
- Agama : Semua Agama
- Kewarganegaraan : Indonesia

III.1.2 Geografis

Yusman Hestiyanto (seperti dikutip Debenham, 1950) Geografi ialah ilmu yang bertugas mengadakan penafsiran terhadap persebaran fakta, menemukan hubungan antara kehidupan manusia dengan lingkungan fisik, menjelaskan kekuatan interaksi antara manusia dan alam.

Wilayah yang dilakukan dalam perancangan ini yaitu kota Bandung, secara umum masyarakat kota Bandung memahami bahasa Sunda, selain itu masyarakat kota Bandung juga dikenal sebagai masyarakat yang lembut, sopan, dan ramah. Kesenian Bangbarongan adalah salah satu kesenian Sunda, dan Kota Bandung menjadi target sasaran untuk menginformasikan mengenai kesenian Sunda

Bangbarongan.

III.1.3 Psikografis

Menurut Mowen (2010), psikografis ialah yang menggambarkan faktor psikologis sehingga membentuk konsumen, maka teknik utama yang digunakan dalam penelitian tentang perilaku konsumen adalah ukuran tentang gaya hidup.

Remaja awal dipilih karena pada usia remaja awal sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan dan sudah bisa berpikir dengan memiliki harapan yang baik dan masih berkembang secara fisik maupun ketidakstabilan dari emosi. Dan dikuatkan oleh Sarwono (2006), usia remaja awal yaitu masih berada pada tahap dimana remaja masih menunjukkan ketidakstabilan, ketika usia remaja 15 tahun kemampuan berpikirnyapun sudah lebih matang dibanding usia sebelumnya, namun ketidakstabilan yang mulai menurun.

Hurlock (1990), dapat dikatakan sebagai orang dewasa ketika memiliki kekuatan tubuh secara maksimal atau siap berproduksi, dan memahami setiap perbuatan yang dilakukannya dan dapat memainkan peranannya dalam individu dalam masyarakat.

Maka dapat dikategorikan dari target audiens yang dipilih untuk perancangan ini yaitu pada usia 15-35 tahun yang tergolong masa remaja awal sampai dengan dewasa awal yang sudah mulai berfikir lebih matang dibandingkan usia sebelumnya, yang mulai memiliki harapan yang lebih luas. Sehingga masyarakat berkeinginan untuk mencari informasi tentang kesenian Sunda Bangbarongan, dan menjadikan kesenian tradisional yang berharga.

III.1.4 *Consumer Insight*

Menurut Warni (2016), *consumer insight* adalah kemampuan untuk mempelajari secara mendalam dan memahami target audiens. Dengan tujuan dapat menjual sebuah produk dengan lebih mudah.

Untuk *consumer insight* dalam perancangan media informasi mengenai kesenian

Sunda Bangbarongan ini adalah para remaja awal sampai dewasa awal yang ingin mengenal kesenian Sunda Bangbarongan lebih dalam lagi, karena kemampuan berpikir pada remaja awal dan dewasa awal sudah lebih matang dibandingkan usia sebelumnya.

III.1.5 *Consumer Journey*

Tabel III.1.5 *Consumer Journey*

Sumber : Dokumen Pribadi

(Diakses pada 2 Januari2018)

Waktu	**Kegiatan**	***Point Of Contact***
05.00	Bangun tidur	Kamar tidur, jam dinding
05.15	Mandi	Kamar mandi, handuk sabun, pasta gigi, sikat gigi
05.30	Bersiap-siap berangkat sekolah	Kamar tidur, lemari pakaian, cermin, tas, buku, *handphone*
05.45	Sarapan	Meja makan, piring, sendok, garpu
06.00	Berangkat sekolah	Kendaraan umum, mobil, motor, handphone
06.45	sekolah	Belajar, sekolah, papan tulis, buku
10.00	Istirahat	Kantin, Makanan, Minuman, Teman, bermain, handphone
13.00	Pulang sekolah	Kendaraan umum, mobil ,motor, handphone, buku
13.30	Mandi	Kamar mandi, tempat sabun, pasta gigi
13.45	Makan siang	Meja makan, piring, sendok, garpu
14.00	Istirahat	Tempat tidur, *handphone*, buku
16.00	Bermain	Lapangan, bola, *handphone*
18.00	pulang	Kamar mandi, *handphone*
20.00	Belajar	Buku, alat tulis, meja belajar
21.00	Tidur	Kamar tidur, bantal, guling

- Resume

  Masyarakat kota Bandung disela aktivitasnya meluangkan waktu untuk belajar, bermain,membaca buku, dan bermain handphone.

III.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dibuat adalah untuk menginformasikan pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan. Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan media informasi berupa buku fotografi yang mengikuti alur awal pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan sampai akhir acara, yang pada setiap foto akan diberikan judul atau penjelesan singkat mengenai kejadian foto tersebut. Teknik foto yang akan digunakan ialah dengan teknik foto dokumentasi dan memotret terus menerus disetiap pertujunkannya karena mengutamakan foto yang bisa menceritakan tentang kesenian Sunda Bangbarongan sesuai alur pertunjukan. Dan dikuatkan oleh Margono (1997), metode dokumenter adalah cara untuk mengumpulkan data, seperti arsip-arsip atau tentang pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dengan menggunakan buku fotografi sebagai perancangan media informasi alur pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan ini, maka akan lebih mempermudah khalayak untuk membaca buku fotografi dengan penjelasannya dimanapun khalayak sasaran berada.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi pada perancangan media informasi mengenai kesenian Sunda Bangbarongan ini adalah sebagai berikut :

- untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan melalui buku yang berisikan foto dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan.
- Memperkenalkan cerita sejarah tentang kesenian Sunda Bangbarongan melalui visual dan tulisan.
- Menyebaran informasi tentang kesenian Sunda Bangbarongan

III.2.2 Pendekatan Komunikasi

- Pendekatan Visual

  Pendekatan visual yang digunakan pada perancangan media informasi berupa buku fotografi yang berisikan foto pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan, dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan, yang setiap foto akan diberi penjelasan singkat mengenai kejadian foto tersebut, agar setiap foto yang disusun didalam sebuah buku dapat mudah dipahami oleh pembaca.

- Pendekatan Verbal

  Pendekatan verbal pada buku fotografi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui kesenian Sunda Bangbarongan, dengan menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia digunakan sebagai penjelasan dan informasi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, memperkuat foto, dan mempermudah pembaca untuk memahami setiap foto.

III.2.3 Mandatory

Perancangan media informasi berupa buku fotografi ini, dibutuhkan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang diharapkan dapat mendukung tersampaikannya informasi ini. Salah satu penerbit tersebut adalah PT Grafindo Media Pratama Grafindo yang didirikan H.Syaifullah Sirin didirikan pada tahun 1970 di kota Bandung. Distributor TB Gramedia Merdeka yang didirikan oleh P.K. Ojong pada 2 Februari 1970 di kota Bandung. Kesenian Reak Juarta Putra sebagai grup yang menampilkan kesenian Sunda didirikan pada tahun 1930 yang beralamat di Kampung Ciguruwik, Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung. dan Dinas Pariwisatan dan Kebudayaan yang memiliki tujuan Meningkatkan destinasi pariwisata kota yang berdaya saing tinggi baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Lembaga tersebut dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang akan dimuat dalam media informasi.

III.2.4 Materi Pesan

Pada perancangan buku fotografi ini materi yang akan disampaikan ialah

memberikan informasi mengenai kesenian Sunda Bangbarongan melalui teknik foto dokumentasi foto dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan dan diberikan penjelasan sehingga orang yang membaca akan lebih memahami setiap foto dan mempunyai rasa empati terhadap kesenian Sunda.

III.2.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam perancangan buku fotografi ini menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan formal, dan memberi penjelasan sesuai dengan pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan, agar audiens bisa lebih memahami informasi yang disampaikan tentang kesenian Sunda Bangbarongan.

III.2.6 Strategi Kreatif

Agar informasi mencapai tujuan yang diharapkan maka media informasi tentang adanya produk buku fotografi yang mengangkat tentang kesenian Sunda Bangbarongan ini, dibutuhkan strategi kreatif untuk menarik perhatian masyarakat dan minat untuk membaca. Buku ini berisikan tentang awal kesenian Bangbarongan dimulai sampai akhir pertunjukan beserta penjelasannya untuk memperkuat foto.

III.2.6.1 *Copywriting*

Sebagaimana dijelaskan oleh Ella (2017), bahwa *Copywriting* adalah kemampuan kreatif yang menghasilkan karya sehingga dapat menarik, dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu.

Copywriting yang digunakan dalam perancangan ini adalah:

- *Headline*

  Headline informasi atau judul utama yang akan disampaikan untuk menarik perhatian audiens. Pada perancangan audio visual ini headline dibuat menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan formal.

  Contoh *headline* yang akan dimuat pada perancangan buku fotografi ini yaitu:

  “Kesenian Sunda Bangbarongan”

- Visualisasi

  Visualisasi informasi dalam perancangan ini menggunakan media buku

fotografi dengan memberi gambaran sekaligus menceritakan tentang kegiatan acara yang dilakukan di pertunjukan Bangbarongan.

- Waktu

  Waktu pengambilan foto pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai 18.00 WIB, karena pada jam tersebut matahari tidak terlalu panas

- Lokasi

  Lokasi yang dipilih untuk pengambilan foto pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan dilakukan di daerah Kampung Ciguruwik, Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung.

III.2.7 Strategi Media

Dalam perancangan ini media yang akan digunakan terbagi menjadi dua jenis media, yaitu media utama dan media pendukung.

III.2.7.1 Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku fotografi yang berisikan foto serta penjelasan singkat tentang kesenian Sunda Bangbarongan dengan menggunakan teknik foto dokumentasi, agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran dan memperkuat foto-foto tersebut, penjelasan singkat juga akan menjadi pengantar pembaca untuk memahami lebih dalam tentang foto yang ada didalam buku fotografi.

III.2.7.3 Media Pendukung

Media pendukung berguna untuk menginformasikan media utama yang membantu untuk menarik minat audiens mengenai informasi yang akan disampaikan.

1. Informasi

   Media pendukung informasi yang digunakan untuk membantu menginformasikan media utama. Media pendukung informasi yang akan digunakan diantaranya:

- *X-Banner*

  X-Banner sebagai media pendukung yang digunakan untuk menyampaikan

informasi. X-*banner* nantinya akan dipasang saat media utama akan diterbitkan atau digunakan saat *launching* buku, dan akan ditempatkan ditoko-toko buku dengan ukuran 160 cm x 60 cm.

- Poster

  Poster digunakan sebagai media informasi, menginformasikan media utama kepada audiens. Yang terdiri dari tulisan dan gambar yang akan dicetak menggunakan kertas *art paper dengan* ukuran A3. Poster ini nantinya akan dipasang ditempat-tempat yang sering dikunjungi orang.

- Stiker

  Stiker digunakan sebagai media pengingat karena stiker pada umumnya sering dilihat oleh orang banyak dan ditempel ditempat-tempat strategis. Stiker ini berukuran 8,3 cm x 9,3 cm.

- Jam

  Visual jam dibuat menggunakan teknik digital printing, ukuran diameter jam adalah 17 cm. Jam ini akan dibagikan secara gratis disetiap pembelian ketika masa promosi.

- Kalender

  Kalender merupakan bagian dari *merchandaise* gratis sebagai media pendukung setiap pembelian dengan jumlah tertentu ketika masa promosi. Dengan ukuran 25,5 cm x 20 cm.

- Gantungan Kunci

  Gantungan kunci yang digunakan dengan diameter 20 x cm material kayu yang diukir lalu dicat sesuai seperti karakter dari Bangbarongan. Gantungan kunci ini akan dibagikan kepada pendatang di acara *launching* buku kesenian Sunda Bangbarongan. Alasan menggunakan gantungan kunci yaitu agar mengingatkan pengguna akan media utama.

- Baju

  Baju akan dipakai saat mempromosikan buku. Jenis ukuran yang akan dipakai *all size*, bahan yang dipakai yaitu *commbad 30s.*

- Totebag

  Totebag berukuran 30 cm x 40 cm, dibuat dengan cara dijahit menggunakan

teknik *print.* Akan dibagikan secara gratis kepada pendatang diacara *launching* buku fotografi kesenian Sunda Bangbarongan.

- Binder

  Binder berukuran 22,8 cm x 18 cm ini akan dibagikan kepada pendatang diacara launching buku fotografi kesenian Sunda Bangbarongan.

III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Strategi distribusi merupakan perencanaan penyebaran media utama dan media pendukung, dengan tujuan untuk mempermudah untuk penyebaran informasi kepada target audiens.

Tabel III.2.8 Strategi distribusi media

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Distribusi Media											
Media	Juli				Agustus				September		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Buku/Media utama											
X-Baner											
Poster											
Baju											
Totebag											
Binder											
Kalender											
Stiker											
Mug											
Jam											

Tabel menunjukan waktu dari tiap media yang akan disebar pada khalayak. Media yang pertama akan disebar yaitu media informasi yang berupa poster, yang akan disebar pada bulan juli minggu pertama sampai bulan September minggu ke tiga 2018, media pendukung berupa poster disebar lebih awal untuk menarik perhatian khalayak sasaran.

Penyebaran media utama dilakukan pada bulan juli minggu ke tiga 2018, sampai bulan September minggu ke tiga 2018, bersamaan dengan media pendukung berupa *x-baner*, baju, *totebag*, binder, kalender, stiker mug dan jam.

III.3 Konsep Visual

Untuk menghasilkan media atau visual yang baik, maka dibutuhkan sebuah konsep. Fokus Konsep visual yang ditampilkan pada media informasi ini adalah menggunakan unsur-unsur visual fotografi, dengan menggunakan teknik foto dokumentasi, dan penjelasan singkat serta mengikuti alur dari awal pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan hingga akhir acara melalui media cetak berupa buku fotografi.

Menurut kusrianto (2007), Untuk memberikan kesan yang menciptakan keluwesan dan fokus, penggunaan halaman kosong yang cukup luas ditempatkan dihalamannya tersendiri.



Gambar III.3 *Referensi* Cover Buku
Sumber: https://pbs.twimg.com/media/DFBCIXcXoAQlKCD.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

III.3.1 Format Desain

Format desain yang digunakan dalam buku kesenian Sunda Bangbarongan adalah dengan memasukan foto serta sedikit penjelasan tentang foto tersebut. Buku berukuran 20,3 cm x 23 cm. bagian cover menggunakan jenis kertas yang sama dengan isi buku yaitu *art paper,* dan di jilid *hard cover laminasi doff.*



Gambar III.3.1 *Referensi* Cover Buku

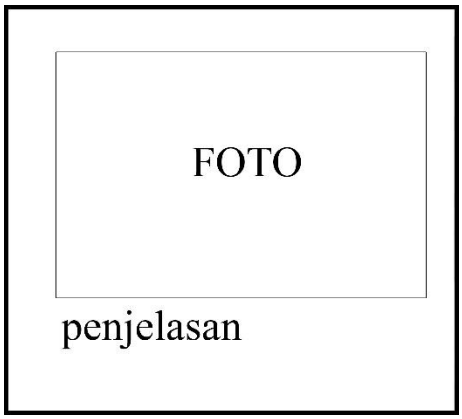
Sumber:

https://galihsedayu.files.wordpress.com/2014/08/amakane_blog.jpg?w=700

(Diakses pada: 5 Januari 2018)

III.3.2 Tata Letak

Tata letak buku fotografi di fokuskan kepada gambar atau foto yang ada didalamnya, dengan menyimpan foto diatas huruf dari penjelasan singkat. Tujuannya supaya audiens terpusat pada foto, dan diberikan *background* agar membangun suasana dalam cerita



Gambar III.3.2.1 Tata letak

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada: 5 Januari 2018)

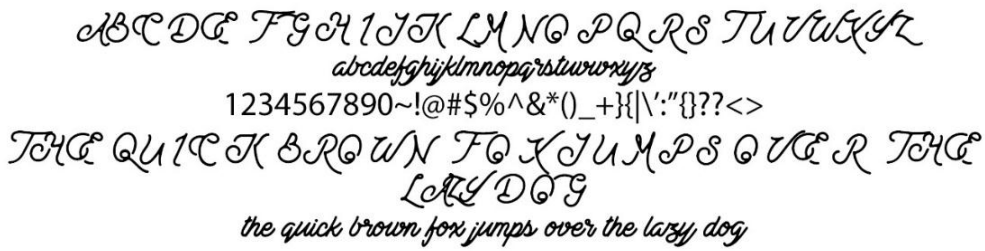
III.3.3 Tipografi

Menurut Brewer (1971), tipografi memiliki pengertian yang meliputi penataan dan pola halaman, atau setiap barang cetak.

Sihombing (2007) tipografi adalah huruf yang mempunyai fingsi estetis dan fungsi komunikasi yang digunakan untuk menunjang penampilan, menyampaikan pesan, dan agar terlihat menarik. Tifpografi yang digunakan untuk menyampaikan pesan informasi berupa penjelasan yang tepat.

Adapun huruf yang dipakai sebagai *headline*, untuk tulisan "Kesenian Sunda Bangbarongan" akan menggunakan huruf *Bestters Supply* desain tulisan yang dibuat oleh Eric Kurniawan pada 16 November, 2016, *font* ini bersifat berbayar. *font* ini hanya digunakan dalam bidang akademis tidak untuk digunakan dalam kepentingan komersial. Dengan huruf tulis *Script*, yang setiap huruf terkait seperti tulisan tangan atau tegak bersambungn dan miring kekanan. Huruf tulis ini digunakan agar terlihat tradisional sesuai dengan perancangan yang diambil yaitu kesenian Sunda Bangbarongan.

Font Headline: Bestters Supply



Gambar III.3.3.1 *Font Headline*
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Font Time New Roman yang dibuat oleh Stanley Morrison pada tahun 1932, Penggunaan *font time new roman* digunakan untuk penjelasan yang digunakan sebagai pengantar pembaca untuk memahami lebih dalam tentang foto yang ada didalam buku fotografi. Guna pembaca lebih mudah dan jelas.

Font Time New Roman

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890~!@#$%^&*()_+}{|\':"{}??<>
THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG
the quick brown fox jumps over the lazy dog

Gambar III.3.3.2*Font Headline*
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

III.3.4 Ilustrasi

Pada perancangan ini ilustrasi terdiri dari tokoh, latar tempat, dan properti. Tokoh yang merupakan pemain dari pertunjukan kesenian Sunda Bangbarongan, latar tempat merupakan tempat dimana terjadinya suatu pertunjukan acara, dan properti yang mendukung isi cerita.

- Tokoh



Gambar III.3.4.1 *Referensi* tokoh pemain Bangbarongan
Sumber: http://www.pikiran-rakyat.com/sites/files/public/styles/medium/public/image/2014/11/23/231114reak.jpg?itok=MPff5RFG
(diakses pada 5 Januari 2018)

Diperankan oleh tokoh kesenian Reak yang memainkan kesenian Sunda Bangbarongan

- Latar



Gambar III.3.4.2 *Refrensi* lapangan tempat pertunjukan
Sumber: http://saranaolahragainhu.com/wp-content/uploads/2015/11/volly-kodim.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Pada latar lapangan tempat pertunjukan ini menggunakan lokasi lapangan yang dekat dengan perumahan warga untuk memeriahkan lokasi tersebut dan mendekatkan kesenian Sunda Bangbarongan dengan warga sekitar.

- Properti



Gambar III.3.4.3 *Referensi* Alat Musik Dogdog Tilingtit
Sumber:
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Enkelvellige_cilindrische_trom_TMnr_15-431.jpg
(Diakses pada 5 januari 2018)

Alat musik dogdog salah satunya yaitu tilingtit suara yang dihasilkan ketika ditepuk seperti suara “tilingtit tilingtit”.



Gambar III.3.4.4 *Referensi* Alat Musik Dog-dog Brung
Sumber:
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/9/94/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Enkelvellige_cilindrische_trom_TMnr_15-429.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Brung suara yang dihasilkan ketika ditepuk seperti suara “brung brung brung”.



Gambar III.3.4.5 *Referensi* Alat Musik Dogdog Baduplak
Sumber:
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/87/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Enkelvellige_cilindrische_trom_TMnr_15-427.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Baduplak apabila dimainkan dengan cara di tengkep akan menghasilkan suara

“plak” ketika dipukul dengan cara lepas menghasilkan suara “bam”



Gambar III.3.4.6 *Referensi* Alat Musik Dogdog Tong
Sumber:
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f7/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Enkelvellige_cilindrische_trom_TMnr_15-430.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

tong suara yang dihasilkan berbunyi “tong tong tong”, alat musik ini dibunyikan setelah tilingtit.



Gambar III.3.4.8 *Referensi* Ikat kepala Batik
Sumber: https://www.static-src.com/wcsstore/Indraprastha/images/catalog/full//86/MTA-1590214/galeri-menong_galeri-menong-ikat-kepala-pria---coklat-muda--a1-_full04.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Ikat kepala yang digunakan oleh pemimpin acara kesenian Sunda Bangbarongan



Gambar III.3.4.9 *Referensi* Alat musik Terompet Sunda
Sumber: https://shop.indrabatara.com/wp-content/uploads/2017/05/183875_ee938396-e17b-4606-9cae-cbca838f150d.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Terompet Sunda sebagai pengiring alat musik dogdog yang juga sebagai melodi dalam musik Reak.



Gambar III.3.4.10 *Referensi* Kepala Bangbarongan
Sumber: https://s0.bukalapak.com/img/017408258/w-1000/IMG20161211091308.jpg
(Diakses pada: 5 Januari 2018)

Kepala Bangbarongan yang berwarna merah, mata yang besar, melihatkan gigi dan tubuh yang menggunakan karung goni adalah ciri khas dari Bangbarongan.

III.3.5 Warna

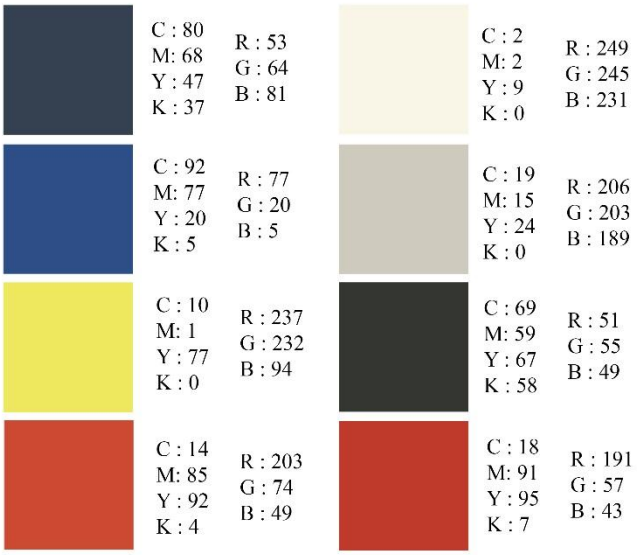
Jenis warna yang dipilih untuk membentuk kenyaman para pembaca dan untuk memberikan pesan yaitu menggunakan warna :

- Warna kuning merupakan warna paling terang dan cerah yang mempunyai makna kesenangan, kelincahan, keindahan, kemuliaan, cinta serta pengertian yang mendalam dalam hubungan antar manusia. (Darmaprawira, 2002, h.47). Warna kuning digunakan sebagai judul media utama yaitu kesenian Sunda Bangbarongan.

- Warna oranye yang dipakai untuk belakang judul yang seolah-olah menjadi bayangan untuk warna kuning yang digunakan sebagai judul. Warna oraye termasuk golongan warna panas yang memiliki sifat pengaruh yang hangat, bahagia, menyenangkan serta menggairahkan. (Darmaprawira, 2002, h.38).

- Warna hitam digunakan untuk tulisan dari setiap penjelasan singkat dari foto. Warna hitam yang memiliki sifat positif juga memiliki sifat yang tegas, kukuh, formal dan struktur yang kuat (Darmaprawira, 2002, h.38).

- Warna merah menjadi warna khas dari ciri Bangbarongan, warna merah adalah warna yang paling menarik perhatian yang bersifat agresif, berani dan terkuat (Darmaprawira, 2002, h.45).



Gambar III.3.5.1 Warna

Sumber: Dokumen Pribadi

(Diakses pada: 5 Januari 2018)